BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam menjalani hidup dan sebagai kunci utama dalam kehidupan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat Kesehatan masyarakat yang optimal. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat merupakan upaya yang diselenggarakan dengan menitikberatkan pada pelayanan untuk masyarakat luas tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Pembangunan kesehatan memegang peranan yang amat penting dalam peningkatan kesejahteraan manusia, juga dalam membangun manusia sebagai insan pembangunan, insan kesehatan, dan sebagai sumber daya pembangunan. Derajat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan memperkuat daya saing bangsa yang semakin ketat (Depkes RI, 2009).

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker sedangkan pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Depkes RI, 2009).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, fasilitas pelayanan kefarmasian merupakan sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kefarmasian, yaitu apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat atau praktek bersama (Depkes RI, 2009).

Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan

kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented)* menjadi paradigma baru yang berorientasi padapasien (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) (Permenkes RI, 2014).

Tenaga Kefarmasian adalah tenaga yang melakukan Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker (PP No.51 Tahun 2009).

Menurut Permenkes (2016) Penyimpanan obat merupakan salah satu cara pemeliharaan perbekalan farmasi sehingga aman dari gangguan fisik dan pencurian yang dapat merusak kualitas suatu obat. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis siap pakai.

Gudang obat apotek merupakan salah satu sarana yang perlu diperhatikan dalam upaya penyimpanan obat, Tujuan penyimpanan obat adalah untuk memelihara mutu obat menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab menjaga kelangsungan persediaan memudahkan pencariaan dan pengawasan (Permenkes, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengelolaan penyimpanan obat di apotek citra sehat utama Banjarmasin

1.3 Tujuan Pengamatan

Mengetahui gambaran pengelolaan penyimpanan obat di apotek citra sehat utama Banjarmasin

1.4 Manfaat Pengamatan

1.4.1 Bagi Pengamat

Pengamatan merupakan suatu wahana untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan yang aplikatif dalam mengidintifikasi dan memecahkan masalah dalam pengelolaan penyimpanan obat.

1.4.2 Bagi apotek citra sehat utama banjarmasin

Hasil pengamatan diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pengelolaan penyimpanan di apotek obat serta dapat menjadi masukan yang positif bagi apotek citra sehat utama banjarmasin dan dapat memotivasi semua pihak yang terlibat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan pengelolaan penyimpanan obat

1.4.3 Bagi pengamat lain

Hasil Pengamat dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan pengamatan mengenai pengelolan penyimpanan obat di instansi kesehatan lainnya.